

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan disajikan beberapa uraian pembahasan yang sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pada uraian pembahasan ini peneliti akan menjelaskan hasil penelitian dengan teori yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya. Data-data diperoleh dari pengamatan atau observasi terkait pengembangan pariwisata untuk meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Blitar, kemudian peneliti melakukan wawancara dengan dinas pariwisata kebudayaan pemuda dan olahraga dan pengelola wisata Pantai Serang dan Pantai Tambakrejo, serta melihat dokumen-dokumen yang mendukung penelitian ini. Berikut uraian tujuan yang akan dikemukakan dalam penelitian ini, yaitu :

#### **A. Upaya Pengembangan Sektor Pariwisata yang Dilakukan Pemerintah Daerah dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Blitar**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis di Pantai Serang dan Pantai Tambakrejo, untuk mencapai sektor pariwisata yang unggul dan berkembang tentulah dibutuhkan perencanaan yang mengatur dan mengelola agar sektor pariwisata ini dapat memberikan sebuah sumbangsih yang maksimal terhadap daerah. Menurut Sujadi pengembangan merupakan proses atau langkah untuk mengembangkan suatu produk baru, untuk menyempurnakan produk yang sudah

ada, yang bisa dipertanggungjawabkan.<sup>1</sup> Dalam pengembangan pariwisata regulasi sangatlah penting dalam rangka pengaturan pengembangan pariwisata agar tidak berbenturan karena adanya konflik kepentingan tetapi mestinya sebaliknya berjalan saling menunjang.<sup>2</sup>

Sesuai dengan teori diatas Pemerintah Daerah Kabupaten Blitar dalam hal upaya pengembangan sektor pariwisata yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan PAD di Kabupaten Blitar telah membuat regulasi yaitu kerjasama antara 3 pihak yaitu Perum Perhutani KPH Blitar sebagai pemilik lahan , Pemerintah Kabupaten Blitar sebagai regulator dan fasilitator dan Pemerintah Desa sebagai pengelola sesuai dengan surat perjanjian kerja sama pengelolaan kawasan wisata Pantai Serang dan Pantai Tambakrejo yang ditandatangani pada 8 Juli 2018. Maksud dari perjanjian ini adalah menggali potensi sumber daya hutan dibidang pemanfaatan berupa usaha wisata alam dan mengembangkn potensi daerah. Tujuan perjanjian ini adalah untuk lebih meningkatkan pengembangan kepariwisataan daerah, daya guna dan hasil guna serta produktifitas kawasan hutan khususnya pemanfaatan jasa lingkungan hutan bagi para pihak.<sup>3</sup>

Menurut pendapat Gamal Suwanto yang menjelaskan bahwa “Unsur pokok yang harus mendapat perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan, pembangunan dan pengembangannya meliputi lima unsur, yaitu obyek dan daya

---

<sup>1</sup> Risky Abady, 8 Pengertian Penelitian Dan Pengembangan Menurut Para Ahli. Dalam [www.Satujam.Com/Penelitian-Dan-Pengembangan/](http://www.Satujam.Com/Penelitian-Dan-Pengembangan/) , Diunduh Pada Senin 15 April 2019

<sup>2</sup> I Gusti Bagus Ardana, Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, (Depok: rajawali Pers, 2017), hlm. 119

<sup>3</sup> Perjanjian kerja sama pengelolaan kawasan wana wisata pantai serang, pasal 2

tarik wisata, prasarana wisata, sarana wisata, tata laksana (infrastruktur) dan masyarakat (lingkungan).<sup>4</sup>

a. obyek dan daya tarik wisata

Daya tarik wisata yang juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Umumnya daya tarik suatu objek wisata berdasarkan pada adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah nyaman dan bersih. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya. Adanya ciri khusus/spesifikasi yang bersifat langka. Objek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara adat nilai luhur yang terkandung dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lampau.

Memiliki daya tarik wisata juga terdapat pada Pantai Serang Dan Pantai Tambakrejo yaitu dari adanya akses jalan yang mudah dijangkau dengan menggunakan motor maupun mobil. Dekat dengan pusat kota Pantai Serang berjarak 26 km dari pusat kota dan Pantai Tambakrejo berjarak 24 km dari pusat kota. Dan setiap pantai memiliki ciri khas tersendiri yaitu Pantai Serang terkenal dengan event yang diadakan setiap tahun yaitu serang cultur festival. Pantai Tambakrejo terkenal dengan kulinernya dan upacara adat larung sesaji.

b. Prasaran pariwisata

Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan

---

<sup>4</sup>Gamal Suwanto, Dasar-dasar pariwisata, (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 19

wisata, seperti jalan, listrik, air bersih, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya, untuk kesiapan objek-objek wisata yang akan dikunjungi oleh wisatawan di daerah tujuan wisata, prasarana wisata tersebut perlu dibangun dengan sesuai dengan lokasi dan kondisi objek wisata yang bersangkutan.

Prasarana yang telah dikembangkan oleh pemerintah di Pantai Serang dan Pantai Tambakrejo yaitu dengan membangun dan memperbaiki akses jalan yang sangat menunjang dalam pengembangan objek wisata karena akses yang bagus dapat mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan. memperbaiki jembatan sungai klatak. Penyediaan air bersih. Membangun portal penarikan tiket masuk. Penyediaan pos pantau keselamatan.

#### c. Sarana wisata

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata ialah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran dan rumah makan serta sarana pendukung lainnya. Tak semua objek wisata memerlukan sarana yang sama atau lengkap sesuai dengan kebutuhan wisatawan.

Penyediaan sarana yang ada di Pantai Serang dan Pantai Tambakrejo itu memiliki kesamaan karena sama-sama wisata pantai yaitu disediakan sarana MCK yang merupakan usaha masyarakat sekitar. Sarana untuk beribadah di Pantai Serang dan Pantai Tambakrejo disediakan mushola dan alat sholat. Di kawasan wisata pantai ada banyak warung kuliner dan oleh-oleh yang sampai sekarang masih dalam proses penataan agar lebih rapi. Banyak disediakan tempat sampah.

d. Tata laksana /Infrastruktur

Infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik di atas permukaan tanah dan dibawah tanah seperti :

1. Sistem pengairan, distribusi air bersih, sistem pembuangan air limbah yang membantu sarana perhotelan/restoran.
2. Sumber listrik dan energi serta jaringan distribusinya yang merupakan bagian vital bagi terselenggaranya penyediaan sarana wisata yang memadai.
3. Sistem jalur angkutan dan terminal yang memadai dan lancar akan memudahkan wisatawan untuk mengunjungi objek-objek wisata
4. Sistem komunikasi yang mudah
5. Sistem keamanan atau pengawasan yang memberikan kemudahan diberbagai sektor bagi para wisatawan.

Tata laksana / infrastruktur yang mendukung kegiatan pariwisata di Pantai Serang dan Pantai Tambakrejo yaitu menyediakan air bersih dikawasan pariwisata baik dari sumur maupun dari PDAM. Meskipun dari pengelolaan sampah belum maksimal tetapi sudah memiliki upaya penanganan sampah dengan dikumpulkan dan dibakar. Untuk sistem komunikasi yang mudah. Selanjutnya dalam hal keamanan dan keselamatan pengelola pantai memiliki petugas yang bertugas memantau para wisatawan yang dibantu oleh warga setempat untuk mengingatkan para wisatawan untuk tidak mandi dilaut saat sedang pasang, dan memasang rambu-rambu peringatan.

e. Masyarakat (lingkungan)

Daerah dan tujuan wisata yang memiliki berbagai objek dan daya tarik akan mengundang kehadiran wisatawan. keberadaan masyarakat disekitar objek wisatalah yang akan menyambut kehadiran wisatawan tersebut dan sekaligus akan memberikan layanan yang diperlukan oleh para wisatawan.

Dalam pengembangan pariwisata selalu ada campur tangan masyarakat sekitar dan pelaku usaha pariwisata, sehingga pemerintah mengajak masyarakat sekitar daerah tujuan wisata agar menyadari peran, fungsi dan manfaat pariwisata, serta merangsang masyarakat untuk peduli dengan penciptaan sapta pesona pariwisata. Melakukan sosialisasi dan pelatihan terhadap para pelaku usaha pariwisata untuk lebih memahami kewajibannya dalam melakukan kegiatan usaha pariwisata.

Selain pengembangan objek wisata pemerintah juga melakukan promosi pariwisata untuk meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten Blitar. Dalam kegiatan pemasaran pariwisata ada 2 tahap yang saling berkaitan yaitu untuk menarik wisatawan berkunjung kesatu destinasi pariwisata agar wisatawan dapat meningkatkan lama tinggal, lebih banyak membelanjakan uangnya didaerah yang dikunjungi. Dan untuk menarik wisatawan datang untuk menggunakan semua pelayanan yang diberikan oleh industri pariwisata, sehingga akan memberikan keuntungan perusahaan dan kontribusi pendapatan bagi pemerintah daerah.<sup>5</sup> Jadi pemasaran pariwisata mempunyai fungsi untuk mendorong pertumbuhan

---

<sup>5</sup> Sedarmayanti, Gumelar S.Sastrayuda, Lia Afiza, *Pembangunan & Pengembangan...*, hlm. 162-163

kepariwisataan baik dalam menumbuhkan kunjungan wisata maupun penerimaan devisa negara dan pendapatan daerah.

Cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk memasarkan wisata Pantai Serang dan Pantai Tambakrejo sangat berpengaruh bagi kelangsungan kegiatan wisata dan tingkat kunjungan wisata. Adapun strategi pemasarannya yaitu :

1. Melakukan promosi baik melalui media sosial seperti facebook, instagram, website dan aplikasi amazing blitar sebagai pemandu wisata elektronik.
2. Menyelenggarakan event kepariwisataan dan budaya untuk menarik wisatawan. seperti setiap 1 suro ada upacara adat larung sesaji, serang cultur festival di dalamnya ada festival barong, festival patung pasir, dan festival layang-layang
3. Mengikuti pameran promosi pariwisata seperti, majapahit travel fair pada bulan April-Mei di grand city, Surabaya

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianti Dwi Cahya Nurhadi, Mardiyono, Stefanus Pani Rengu yaitu strategi pengembangan pariwisata oleh pemerintah daerah terhadap pendapatan asli daerah (PAD) yang menitik beratkan pada pengembangkakan obyek wisata, promosi wisata dan pembinaan usaha.<sup>6</sup> Pengembangan pariwisata pemerintah pada Pantai Serang dan Pantai Tambakrejo untuk meningaktkan PAD di Kabupaten Blitar juga melakukan pengembangan objek wisata, promosi objek wisata serta melakukan sosialiasi dan pembinaan masyarakat agar sadar akan sapta pesona pariwisata.

---

<sup>6</sup> Febrianti Dwi Cahya Nurhadi Dkk, Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Pada Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto) Jurnal Administrasi Publik (Jap), Vol. 2, No. 2, Hlm.. 331

## **B. Faktor-Faktor yang Berpengaruh dalam Pengembangan Sektor Pariwisata untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Blitar**

Pariwisata merupakan sebuah sistem yang sangat kompleks cakupannya sangat luas, banyak aspek terkait sehingga menjadi kegiatan yang bersifat multi sektoral. Dalam mengembangkan pariwisata harus memperhatikan Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata yang merupakan kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.<sup>7</sup> Oleh karena itu supaya diperoleh hasil optimal maka pengembangannya memerlukan perencanaan yang matang dan cermat serta pemikiran yang luas mencakup unsur-unsur yang berbentuk fisik dan institusional. Dalam mengimplementasikan suatu kebijakan, tidak akan terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya. Termasuk dalam pelaksanaan upaya pengembangan yang telah direncanakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Blitar untuk mengembangkan industri pariwisata di Pantai Serang dan Pantai Tambakrejo.

Terdapat 4 (empat) komponen produk pariwisata yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata, untuk semakin melengkapi kegunaan produk pariwisata tersebut yaitu: attractions, amenities, accessibilities, dan hospitality.<sup>8</sup> Hal ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan industri pariwisata. Sesuai dengan

---

<sup>7</sup> Undang-undang no 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, hlm 3

<sup>8</sup> Sedarmayanti, Gumelar S.Sastrayuda, Lia Afiza, *Pembangunan & Pengembangan...*, hlm. 168-169.



teori, maka faktor-faktor tersebut perlu mendapat perhatian serius dalam rangka mengembangkan pariwisata Pantai Serang dan Pantai Tambakrejo. Tujuan pengembangan industri pariwisata dapat tercapai apabila faktor-faktor tersebut dilaksanakan secara terpadu dan berkesinambungan. Hanya saja perlu disadari bahwa pengembangan pariwisata sebagai industri memerlukan biaya yang tidak sedikit. Menurut Sedarmayanti, keseluruhan aktivitas dan kegiatan dalam pengembangan destinasi pariwisata membutuhkan sumber daya manusia pariwisata yang mampu mengembangkan dan mengelola destinasi pariwisata. Hampir seluruh unsur yang terdapat dalam pengembangan destinasi pariwisata membutuhkan sumber daya manusia untuk menggunakannya.<sup>9</sup>

Adapun faktor-faktor yang mendukung atau menghambat yang di hadapi dalam pelaksanaan pengembangan industri pariwisata di Pantai Serang dan Pantai Tambakrejo adalah sebagai berikut:

#### 1. Faktor pendukung

Faktor pendukung industri pariwisata, merupakan hal-hal yang mempengaruhi sesuatu menjadi berkembang, memajukan, menambah dan menjadi lebih dari sebelumnya. Menurut vabhove terdapat 5 sektor utama yang membentuk industri pariwisata yaitu, sektor daya tarik, sektor akomodasi, sektor transportasi, sektor usaha perjalanan wisata dan sektor organisasi tujuan wisata.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Sedarmayanti, Gumelar S.Sastrayuda, Lia Afiza, *Pembangunan & Pengembangan...*, hlm. 131

<sup>10</sup> Etrika Gery Kusuma Wardani, Skripsi “Peran Pengembangan Industri Pariwisata Pantai Prigi Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Trenggalek”, (Tulungagung: Iain Tulungagung, 2018), Hlm. 116-117

a. Daya tarik

Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.<sup>11</sup>

Pada industri pariwisata Pantai Serang yang menjadi daya tarik adalah Pantai Serang memiliki garis pantai yang lebih panjang dan juga landai. Pada musim hujan memiliki sunsite yang indah tepat di tengah karena pantai serang ini menghadap ke barat sehingga dapat digunakan swafoto. memiliki event yang rutin diadakan setiap tahun pada bulan September- Oktober dan sudah berjalan selama 4 tahun, yaitu serang cultur festival di dalamnya ada festival barong, festival patung pasir, festival layang-layang, upacara adat 1 suro larung sesaji. Disana juga ada konservasi penyu, camping ground.

Daya tarik yang utama dari Pantai Tambakrejo yaitu memiliki ciri khas yaitu makanannya yang beranekaragam. Setiap tahun ada acara upacara larung sesaji. Ada pasar ikan. Warung kuliner dan oleh-olehnya sangat banyak dan beragam. Adanya upacara adat larung sesaji, adanya penyewaan ATV, dan bisa naik perahu dengan membayar Rp 10.000 per orang.

b. Sarana dan prasarana wisata

Sarana dan prasarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Sarana adalah fasilitas dan perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan baik secara langsung maupun tidak langsung.

---

<sup>11</sup> Undang-undang no 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, hlm 3

Prasarana adalah semua fasilitas utama atau dasar yang memungkinkan sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang dalam rangka memberikan pelayanan kepada para wisatawan.<sup>12</sup>

Sarana dan prasarana yang terdapat di Pantai Serang dan Pantai Tambakrejo yaitu terdapatnya loket penjualan tiket masuk, area parkir yang luas, toilet, masjid, warung-warung makan, tempat sampah, pos pantau keselamatan, rambu-rambu peringatan, jaringan internet untuk berkomunikasi sudah mudah. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung wisatawan akan enggan untuk mengunjungi. Dalam hal ini kesiapan sarana dan prasarana kepariwisataan merupakan faktor penentu berhasilnya pengembangan industri pariwisata pemerintah.

c. Pengelolaan, perawatan, pelayanan

Dalam pengelolaan, perawatan dan pelayanan obyek wisata Pantai Serang dan Pantai Tambakrejo dikelola oleh 3 pihak yaitu Perum Perhutani KPH Blitar, Pemerintah Kabupaten Blitar yaitu Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga dan Pemerintah Desa. Pelayanan yang baik dan sikap ramah tamu yang dilakukan oleh pihak pengelola dan masyarakat sekitar merupakan faktor yang penting dalam bidang pariwisata. Sikap ramah tamah yang dilakukan oleh pengelola dan masyarakat sekitar membuat pengunjung merasa nyaman dan betah berada di obyek wisata Pantai Serang dan Pantai Tambakrejo.

Sumber daya manusia di bidang pariwisata memainkan peran sangat penting dalam perkembangan industri pariwisata. Pendidikan yang berhasil,

---

<sup>12</sup> Bagyono, *Pariwisata & perhotelan*, (Bandung: Alfabeta CV, 2014), hlm. 20-21

dapat membangun dan memperdayakan SDM pariwisata, terdiri dari beberapa sifat/sikap yang merupakan kunci sukses. Perhatian terhadap sumber daya manusia pariwisata merupakan usaha untuk memperpanjang kemampuan berkompetensi pada bidang usaha pariwisata.<sup>13</sup>

d. Akomodasi

Akomodasi yang tersedia di objek wisata Pantai Serang dan Pantai Tambakrejo berupa tempat untuk peristirahatan para wisatawan. hotel di sekitar lokasi belum ada yang ada hotel di sekitar pusat kota.

e. Kondisi masyarakat

Meningkatkan sektor pariwisata tentu akan meningkatkan sektor ekonomi di kawasan tempat wisata. Sehingga perlu dibangun kesadaran kolektif dari seluruh lapisan masyarakat sehingga mampu memberikan kesan yang bagus bagi pariwisata. Sikap ramah tamah, sikap keterbukaan masyarakat terhadap wisatawan serta sikap tolong menolong yang ditunjukkan oleh masyarakat kepada wisatawan membuat para wisatawan merasa nyaman.

Keseluruhan sarana dan prasarana yang tersedia disuatu destinasi pariwisata perlu mendapat dukungan dari masyarakat sekitar destinasi pariwisata, masyarakat yang kreatif dan inovatif yang mampu menyajikan berbagai aktivitas dan kreatifitas menarik untuk menarik wisatawan berkunjung ke destinasi pariwisata. Keramahtamahan masyarakat akan membentuk citra positive dan menjadikan kepercayaan yang dimiliki wisatawan tentang produk atau pelayanan

---

<sup>13</sup> Sedarmayanti, Gumelar S.Sastrayuda, Lia Afiza, *Pembangunan & Pengembangan...*, hlm. 80

yang mereka beli.<sup>14</sup> Jadi perlu adanya dukungan dari masyarakat untuk mengembangkan industri pariwisata di Pantai Serang dan Pantai Tambakrejo menjadi lebih baik dengan menjaga sarana dan prasarana objek wisata dan lingkungan sekitar.

Dimana lingkungan sangat berpengaruh bagi minat wisatawan yang ingin mengunjungi objek wisata. Jika lingkungan bersih dan suasana yang asri dapat terjaga kemudian didukung oleh sumber daya alam yang sangat indah maka wisatawan tidak sungkan untuk kembali. Meningkatnya kunjungan pariwisata akan meningkatkan pendapatan masyarakat yang bermata pencaharian berada di tempat wisata dan pendapatan asli daerah.

## 2. Faktor penghambat

Dalam suatu pengembangan selain adanya faktor-faktor yang mendukung pengembangan industri pariwisata juga terdapat faktor penghambat industri pariwisata, yang berpengaruh sedikit/ bahkan menghentikan sesuatu menjadi lebih dari sebelumnya. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Nining Yuningsih bahwa dalam upaya peningkatan Pendapatan Asli Daerah melalui sektor pariwisata faktor penghambat proses pengembangan seperti faktor internal yaitu sarana dan prasarana yang belum memadai. Kualitas dan kuantitas sumber daya manusia serta sebagian pengusaha usaha jasa pariwisata dan masyarakat yang masih rendah faktor eksternal yaitu daya saing yang ketat dengan daerah lain.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Ibid, hlm. 126

<sup>15</sup> Nining Yuningsih, Skripsi “ peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pengembangan potensi objek wisata pantai pangandaran di kabupaten Ciamis jawa barat”, (Semarang: universitas negeri semarang, 2005), hlm. 62

Faktor penghambat industri pariwisata di Pantai Serang dan Pantai Tambakrejo adalah Masalah sampah yang belum memiliki pengelolaan yang efektif. Alat-alat pengelolaan sampah dan perlengkapan penyelamatan yang belum ada. Kurangnya kesadaran pengunjung dan pelaku usaha wisata akan pentingnya sapta pesona pariwisata. Akses jalan yang kurang lebar, kurangnya fasilitas bermain anak misalnya ayunan, mainan pasir pantai.

Selama ini upaya untuk mengatasi atau meminimalisir faktor penghambat yang dilakukan Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga dan pengelola wisata Pantai Serang dan Pantai Tambakrejo sudah cukup baik dan perlu ditingkatkan. Seperti melakukan sosialisasi dan pembinaan SDM tentang kesadaran akan sapta pesona pariwisata, yang rutin setiap tahun dilakukan.

### **C. Upaya Pengembangan Sektor Pariwisata yang Dilakukan Pemerintah Daerah dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Blitar Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam**

Pariwisata syariah adalah kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah yang memenuhi ketentuan syariah. Pariwisata syariah dimanfaatkan oleh banyak orang karena karakteristik produk dan jasanya yang bersifat universal. Produk dan jasa wisata, objek wisata, dan tujuan wisata dalam pariwisata syariah adalah sama dengan produk, jasa, objek dan tujuan pariwisata pada umumnya selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Bagyono, *Pariwisata dan Perhotelan* (Bandung : Alfabeta, 2014) hlm.21

Wisatawan muslim merupakan segmen baru yang sedang berkembang dengan pesat dalam industri pariwisata. Menjelajahi dunia seperti wisatawan lain dengan tidak mengorbankan kebutuhan dasar mereka berupa pemenuhan makanan halal dan kemudahan pelaksanaan ibadahnya berupa sholat. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Sedangkan pariwisata syariah merupakan seluruh kegiatan wisata yang sama seperti kegiatan pariwisata pada umumnya, akan tetapi tanpa meninggalkan syariah islam. Jadi secara umum pariwisata syariah dan pariwisata konvensional tidak beda, hanya kebutuhan terhadap paket wisata, akomodasi, makanan dan minuman dalam memenuhi nilai-nilai Islam.<sup>17</sup>

Menurut fatwa DSN-MUI tentang pedoman penyelenggaraan pariwisata terkait ketentuan destinasi wisata :

1. Destinasi wisata wajib diarahkan pada ikhtiar untuk :
  - a. Mewujudkan kemaslahatan umum
  - b. Pencerahan, penyegaran dan penenangan
  - c. Memelihara amanah, keamanan, dan kenyamanan
  - d. Mewujudkan kebaikan yang bersifat universal dan inklusif
  - e. Memelihara kebersihan, kelestarian alam, sanitasi, dan lingkungan
  - f. Menghormati nilai-nilai sosial budaya dan kearifan lokal yang tidak melanggar prinsip syariah

---

<sup>17</sup> Arfianti Nur Sa'idah, Skripsi "Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kota Bandar Lampung ( Studi Pada Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung )", (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017), hlm. 109

2. Destinasi wisata wajib memiliki :
  - a. Fasilitas ibadah yang layak pakai, mudah dijangkau dan memenuhi persyaratan syariah
  - b. Makanan dan minuman halal yang terjamin kehalalannya dengan Sertifikat Halal MUI
3. Destinasi wisata wajib terhindar dari:
  - a. Kemusyrikan dan khurafat
  - b. Maksiat, zina, porografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba dan judi
  - c. Pertunjukan seni dan budaya serta atraksi yang bertentangan prinsip syariah.

Bedasarkan teori diatas, pariwisata pada Pantai Serang dan Pantai Tambakrejo mengandung berbagai macam kegiatan wisata yang didukung dengan berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, atau pemerintah daerah. Potensi pariwisata tersebut tentu berupaya untuk dikembangkan oleh pemerintah daerah yaitu Dinas Pariwisata kebudayaan pemuda dan olahraga Kabupaten Blitar agar memiliki dampak baik bagi wisatawan, masyarakat, atau pihak lain.

Pemerintah ataupun Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar dalam hal ini juga telah menyediakan segala keperluan yang berkaitan dengan kepariwisataan baik sarana maupun prasarana pariwisata, seperti dengan membangun fasilitas-fasilitas khusus pariwisata dan prasarana umum untuk mendukung pengembangan kawasan wisata serta meningkatkan kualitas



dan kuantitas prasarana umum guna mendorong pertumbuhan daya saing wilayah pengembangan pariwisata dan untuk menimbulkan kenyamanan bagi wisatawan.

Dalam pengelolaan destinasi wisata Pantai Serang dan Pantai Tambakrejo belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan dari fatwa DSN-MUI hanya sebagian yang sudah diterapkan yaitu

a. Mewujudkan kemaslahatan umum

Dalam hal ini pengelolaan wisata tidak hanya untuk mencari keuntungan untuk pemerintah tetapi juga menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat, menjaga dan melestarikan alam.

b. Memelihara kebersihan, kelestarian alam, sanitasi, dan lingkungan

Pemerintah daerah dan pemerintah desa dalam menjaga kebersihan, kelestarian alam dan lingkungan itu bekerjasama dengan para kelompok sadar wisata dan juga masyarakat setempat untuk tetap peduli terhadap lingkungan mulai dari mengadakan kegiatan bersih pantai setiap hari jumat, mengumpulkan dan membakar sampah dari warung-warung makanan dan pengunjung.

Untuk sanitasi di kawasan pantai tersedia toilet-toilet milik warga yang disewakan sehingga para pemiliknya selalu menjaga kebersihan agar para pengunjung nyaman saat menggunakan.

c. Menghormati nilai-nilai sosial budaya dan kearifan lokal yang tidak melanggar prinsip syariah

Salah satu aset budaya yang tetap di lestarikan sampai sekarang yang berada di Pantai Serang dan Pantai Tambakrejo Kabupaten Blitar, yang di kenal dengan “Larung Sesaji” yaitu kebudayaan melarungkan beberapa macam sesaji yang

ditata dan disusun rapi di atas wadah yang terbuat dari bambu dan berisikan beberapa hasil bumi serta kepala sapi yang kemudian di larungkan atau dihanyutkan ke tengah laut. Kebudayaan tersebut dilakukan satu tahun sekali tepatnya pada tanggal 1 Muharram menurut kalender Islam pada bulan Suro, yang masih dilestarikan oleh masyarakat sampai sekarang. Tujuan dari kegiatan ini sebagai wujud syukur kepada Tuhan YME, karena telah melimpahkan rejeki kepada masyarakat. Harapannya, rejeki berupa kesehatan, panen yang melimpah kedepannya jauh lebih baik. Dalam pelaksanaannya tetap berprinsip pada ajaran islam meskipun masih ada pernak-pernik yang mengandung unsur kejawen.

d. Fasilitas ibadah yang layak pakai, mudah dijangkau dan memenuhi persyaratan syariah

Untuk penyediaan fasilitas ibadah di Pantai Serang dan Pantai Tambakrejo sudah sesuai, berada dikawasan wisata pantai dan disediakan air bersih serta alat sholat.

e. Makanan dan minuman halal yang terjamin kehalalannya dengan Sertifikat Halal MUI

Penduduk Kabupaten Blitar mayoritas beragama islam jadi untuk menemukan makanan yang halal sangatlah mudah apalagi di wisata Pantai Serang dan Pantai Tambakrejo banyak sekali warung kuliner yang menyediakan aneka masakan hasil tangkapan dari laut yang masih segar.

Pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Salah satu kontribusi dari sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu melalui pajak atau restribusi jasa

usaha pariwisata seperti pajak hotel, pajak restoran, dan pajak hiburan. Meskipun bukan sumber Pendapatan Asli Daerah yang terbesar di Kabupaten Blitar sektor pariwisata memiliki realisasi pendapatan asli daerah tiap tahun yang mengalami peningkatan.

Pendapatan dalam Islam sebagaimana telah diketahui yaitu bersumber dari zakat, kharaj, ghanimah dan fay, jizyah, dan usyr. Dari hal tersebut sektor pariwisata dapat dikatakan tergolong dalam kharaj yaitu pendapatan atas tanah atau hasil bumi, dimana pengelola tanah harus membayar sewa atas tanah tersebut, di Indonesia setara dengan pajak bumi dan bangunan (PBB).

Berkaitan dengan pendapatan dalam Islam, Pariwisata di Kabupaten Blitar seharusnya termasuk dalam kharaj yang ketentuan sumber pendapatannya jelas dari pendapatan tanah atau hasil bumi. Namun saat ini sumber pendapatan pariwisata di Pantai Serang dan Pantai Tambakrejo selain dari pajak juga dari bagi hasil dari perolehan tiket masuk setelah dikurangi pajak dan asuransi jiwa. Prosorsi bagi hasil sesuai dengan perjanjian dengan 3 pihak yaitu Perum Perhutani KPH Blitar, Pemerintah Daerah disini Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga, dan Pemerintah Desa.

Berdasarkan teori dan uraian diatas dapat diketahui bahwa pengembangan pariwisata di Kabupaten Blitar khususnya di Pantai Serang dan Pantai Tambakrejo dapat dikatakan sudah sesuai dengan standar pengukuran pariwisata syariah dilihat dari segi pengelolaannya sudah beberapa memenuhi ketentuan pengelolaan destinasi pariwisata syariah dan dari segi administrasi sesuai prinsip islam, serta

tersedianya tempat-tempat yang disediakan untuk wisatawan muslim melakukan kegiatan keagamaan.